

**PROBLEMATIKA *ATTITUDE* PESERTA DIDIK DALAM
PROSES PEMBELAJARAN *HYBRID LEARNING* PADA
PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII
(Studi Kasus di SMPN 5 Bojonegoro)**

SKRIPSI

Oleh :

DIAN VIKA UMMAMI
NIM. D71218064



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2022

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Vika Ummami
NIM : D71218064
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Ampel Surabaya
Alamat : Jl. Mungisidi Desa Pacul RT.16/03 Desa
Pacul Gang Asep I Kab. Bojonegoro Prov.
Jawa Timur
No. Telp : 085236621496

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul **“Problematika *Attitude* Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran *Hybrid Learning* Pada Pembelajaran PAI kelas VIII (Studi Kasus di SMPN 5 Bojonegoro)”** judul yang penulis jadikan karya skripsi ini telah benar-benar hasil karya penulis bukan merupakan plagiat dari karya tulis orang lain, serta belum pernah diikutsertakan dalam suatu event apapun, dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi dari pihak fakultas berupa revisi skripsi.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak maupun untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro, 14 Juni 2022



Dian Vika Ummami
NIM. D71218064

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : **DIAN VIKA UMMAMI**

Nim : **D71218064**

Judul : **PROBLEMATIKA *ATTITUDE* PESERTA DIDIK
DALAM PROSES PEMBELAJARAN *HYBRID*
LEARNING PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS
VIII (Studi Kasus di SMPN 5 Bojonegoro)**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 14 Juni 2022

Pembimbing I



Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag
NIP. 197107221996031001

Pembimbing II



Dr. Svamsudin, M.Pd
NIP. 196709121996031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

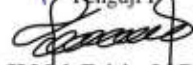
Skripsi oleh **Dian Vika Ummami** ini dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi
Surabaya, 14 Juni 2022.

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

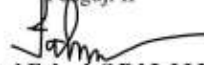
Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 96301231993031002




Penguji I


H. Mph. Faizin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

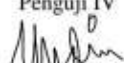
Penguji II


Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum., M.Pd
NIP. 197708062014111001

Penguji III


Dr. Ahmad Yusah Thobroni, M.Ag
NIP. 197107221996031001

Penguji IV


Dr. Syamsudin, M.Ag
NIP. 19709121996031003

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uin-surya.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dan Vika Ummami
NIM : 171218064
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
E-mail address : danvika12@gmail.com

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk membacakan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif atas karya ilmiah :
 Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....))
yang berjudul :

Problematika Attitude Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Hybrid Learning Pada

Pembelajaran PAJ Kelas VIII (Studi Kasus di SMPN 5 Bojonegara)

berserta penangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengoloknya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Juni 2022

Penulis

(Dan Vika Ummami)

ABSTRAK

Attitude atau sering juga disebut sikap yang merupakan suatu kecenderungan antara perbuatan, tindakan, maupun pikiran seseorang dimana hal itu merupakan didasarkan pada keyakinan yang dimilikinya untuk bertingkah laku yang ditunjukkan ke arah suatu obyek khusus. *Attitude* peserta didik di SMPN 5 Bojonegoro mengalami masalah diantaranya seringkali peserta didik tidak jujur dalam mengerjakan tugas maupun ujian yang diberikan bapak/ibu guru, selain itu sikap sopan santun, tata krama dan kedisiplinan yang luntur akibat berkurangnya jam belajar di sekolah. Solusi yang digunakan oleh bapak ibu guru ialah bapak ibu guru memberikan stimulus dan reward juga disertai dengan menegur dan menasehatinya dengan baik.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian kualitatif deskriptif, yang mana subjeknya ialah peserta didik dan bapak ibu guru SMPN 5 Bojonegoro, Teknik dalam pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan kondensasi, penyajian data dan verifikasi.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *attitude* peserta didik yang mana dalam suatu proses pembelajaran *hybrid learning* mengalami masalah diantaranya seringkali peserta didik tidak jujur dalam mengerjakan tugas maupun ujian yang diberikan bapak/ibu guru, selain itu sikap sopan santun, tata krama dan kedisiplinan yang luntur akibat berkurangnya jam belajar di sekolah. Solusi yang digunakan oleh bapak ibu guru ialah bapak ibu guru memberikan stimulus dan reward juga disertai dengan menegur dan menasehatinya dengan baik.

Kata Kunci : Peserta Didik, *Attitude*, *Hybrid Learning*

ABSTRACT

Attitude or often also called attitude which is a tendency between a person's actions, actions, or thoughts where it is based on the beliefs he has to behave towards a specific object. The attitude of students at SMPN 5 Bojonegoro has problems, including often students are dishonest in doing assignments and exams given by the teacher, besides the attitude of politeness, manners and discipline that wears off due to reduced hours of study at school. The solution used by the teacher is that the teacher provides stimulus and reward, also accompanied by reprimanding and advising him well.

While the type of research used by the researcher is descriptive qualitative research, in which the subjects are students and teachers at SMPN 5 Bojonegoro. Techniques for collecting data use interviews and documentation. The data validation technique uses condensation, data presentation and verification.

From the results of this study indicate that the attitude of students which in a hybrid learning learning process has problems including often students are not honest in doing assignments or exams given by the teacher, in addition to the attitude of politeness, manners and discipline that fade due to reduced hours of study at school. The solution used by the teacher is that the teacher provides stimulus and reward, also accompanied by reprimanding and advising him well.

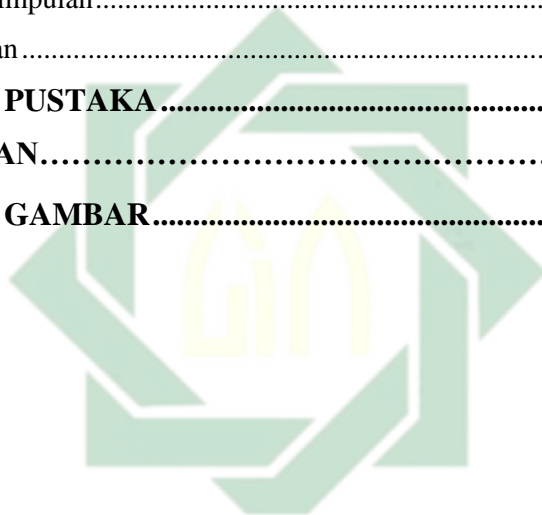
Keywords: Students, *Attitude*, *Hybrid Learning*

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	ix
LEMBAR PERSEMBAHAN	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Penelitian Terdahulu.....	8
G. Definisi Operasional	11

H. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II	17
KAJIAN TEORI	17
A. Problematika Attitude Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran <i>Hybrid Learning</i> Pada Pembelajaran PAI.....	17
B. Solusi Menghadapi Problematika Pembelajaran <i>Hybrid Learning</i> Dalam Proses Pembelajaran <i>Hybrid Learning</i> Pada Pembelajaran PAI.....	26
BAB III.....	30
METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
C. Gambaran Objektif Lokasi Penelitian	32
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
E. Tahap-Tahap Penelitian	42
F. Sumber dan Jenis Data	44
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Teknik Analisis Data	47
BAB IV.....	50
PAPARAN DATA	50
A. Problematika <i>Attitude Peserta Didik</i> Dalam Pembelajaran <i>Hybrid Learning</i> Pada Pembelajaran PAI	50
B. Solusi Problematika <i>Attitude Peserta Didik</i> Dalam Proses Pembelajaran <i>Hybrid Learning</i> Pada pembelajaran PAI.....	57
BAB V.....	62
PEMBAHASAN	62

A. Problematika <i>Attitude Peserta Didik</i> Dalam Pembelajaran <i>Hybrid Learning</i> Pada Pembelajaran PAI	62
B. Solusi Problematika <i>Attitude Peserta Didik</i> Dalam Proses Pembelajaran <i>Hybrid Learning</i> pada pembelajaran PAI kelas	64
BAB VI	68
KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	75
DAFTAR GAMBAR	78



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Nama Guru	38
Tabel 2 : Data Jumlah Peserta Didik	41



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Wawancara Bersama Guru PAI.....	78
Gambar 2 : Wawancara Bersama Guru PAI.....	78
Gambar 3 : Wawancara Bersama Guru PAI.....	79
Gambar 4 : Wawancara Bersama Guru Pengembang Kurikulum	79
Gambar 5 : Wawancara Bersama Wakil Kepala Sekolah	80
Gambar 6 : Wawancara Bersama Wakil Kepala Sekolah	80
Gambar 7 : Wawancara Bersama Peserta Didik.....	81
Gambar 8 : Wawancara Bersama Peserta Didik.....	81
Gambar 9 : Bagian Depan Sekolah.....	82
Gambar 10 : Halaman Depan Sekolah	82
Gambar 11 : Bapak Ibu Guru SMPN 5 Bojonegoro.....	83
Gambar 12 : Lembar Bimbingan Skripsi.....	84
Gambar 13 : Surat Izin Penelitian.....	85



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah suatu proses yang mana dalam hal ini seseorang mampu membuat inovasi dalam rangka mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk dimana hal ini ialah tingkah laku yang memiliki nilai positif secara keseluruhan. Yang mana dalam hal ini digunakan untuk meneruskan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan Sang pemilik alam semesta. Pendidikan merupakan hal yang sangatlah penting bagi kehidupan ini, bahkan tuntutan ini lah yang mana menjadikan pentingnya sebuah pendidikan menjadi suatu hal yang besar, mengingat sebuah arus dunia yang semakin berkembang sangatlah cepat . Pendidikan merupakan suatu upaya dimana hal itu merupakan bagian sebagai suatu proses dalam hal pembinaan dan bimbingan yang mana dalam hal ini dilakukan secara terus menerus kepada peserta didik guna mencapai suatu tujuan pendidikan.¹

¹ Afip Miftahul Basar, “Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19: (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi),” *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (1 Januari 2021): 208–18, <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>.

Pandemi yang sedang melanda mengakibatkan berubahnya tatanan pendidikan, yang mana pada seluruh jenjang pendidikan itu menerima dampak dari pandemi ini, dan semua lembaga pendidikan dipaksa untuk melakukan sebuah penyesuaian gaya belajar daring. Media yang digunakan saat ini yaitu pemanfaatan elektronik berupa laptop atau hp untuk melakukan pembelajaran jarak jauh atau sistem daring. Strategi dan media adalah komponen penting dalam proses belajar mengajar.

Seiring berjalannya waktu pandemi sudah mulai mereda, membuat pemerintah memperbolehkan sekolah memberlakukan pembelajaran secara tatap muka terbatas. Hal itu sejalan dengan diumumkannya surat edaran bupati yang memperbolehkan proses pembelajaran tatap muka terbatas di lembaga pendidikan. Hal itu membuat sekolah menerapkan model pembelajaran yang sekarang dikenal sebagai model *hybrid learning*.

Pada model *hybrid learning* ini menyebabkan beralihnya model pembelajaran yang semula daring menjadi *hybrid learning*. Hal ini mengakibatkan banyak perubahan dalam dunia sekolah terutama *attitude* pada peserta didik. Menurut O'byrne dan Pytash *hybrid learning* ialah model pembelajaran dengan pendekatan pedagogik yang menggabungkan instruksi dan

diperantarai komputer dengan basisnya daring. Model pembelajaran ini mengintegrasikan hal yang baru dalam hal ini meliputi kemajuan teknologi dimana sistem dilakukan dengan metode daring sehingga interaksi yang digunakan menggunakan model pembelajaran tradisional yang sebelumnya yaitu seperti tatap muka biasanya.²

Di dalam suatu dunia pendidikan seringkali kita tak mungkin jauh dari yang namanya suatu problem ataupun suatu masalah. Setiap permasalahan yang telah terjadi, pasti dapat diselesaikan, jika kita bisa memperoleh solusinya, maka hal itu memudahkan kita dalam proses belajar mengajar serta kita bisa memberikan suatu hasil yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Ada beberapa problematika maupun suatu masalah yang kita ketahui pada kegiatan pembelajaran *hybrid learning* ialah adanya kesulitan bagi beberapa peserta didik dalam menaati jam belajar (kapan pembelajaran daring kapan pembelajaran luring) termasuk di dalamnya banyak peserta didik yang tidak masuk, dan kedisiplinan yang luntur akibat berkurangnya jam belajar di sekolah, ada beberapa peserta didik malas mengerjakan tugas, Sosialisasi kebanyakan terbatas hanya pada satu kelompok belajar saja, sikap sopan santun, tata krama dan kedisiplinan

² Fauzan dan Fatkhul Arifin, "Hybrid Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Fauzan, Fatkhul Arifin," 2017.

yang luntur akibat berkurangnya jam belajar di sekolah, namun kita perlu ketahui bahwa ada beberapa peserta didik yang mana dalam hal ini belum mampu memanfaatkan teknologi secara positif untuk pembelajaran, munculnya tradisi instan (mencari jawaban soal di internet) serta turunnya nilai kejujuran khususnya saat ujian online.

Dalam bahasa Inggris problematika disebut dengan istilah “*problematic*” yang merupakan suatu persoalan atau kendala, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, problematika merupakan suatu persoalan dimana permasalahan itu belum mampu untuk dipecahkan³

Pembelajaran era new normal setelah masa pandemi tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan belajar di sekolah harus tercapai, dan peserta didik meningkatkan keimanan, pemahaman, rasa syukur, dan pengamalan Islam, keimanan kepada Allah, taqwa, kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Kemudian istilah umum pada pembelajaran *hybrid learning* memiliki tujuan yang mana dalam hal ini untuk membentuk suatu pribadi yang ada pada diri

³ “Pengembangan Model Pembelajaran Hybrid Learning dengan Pendekatan Problem Based Learning pada Matakuliah Pengantar Sosiologi | Andayani | JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL,” diakses 16 November 2021
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis/article/view/20155>.

manusia menjadi pribadi dimana hal itu dicerminkan dari suatu ajaran-ajaran Islam dan dimana merupakan contoh bertakwa kepada Allah, atau hakikatnya dalam memenuhi tujuan suatu pembelajaran pendidikan Islam yang dapat terbentuknya “insan kamil”.

Pada era globalisasi ini banyak sekali terjadi problematika, dimana semuanya serba canggih untuk mempermudah segala hal dan malah dipergunakan sebaliknya. Begitu banyak hal-hal negatif yang terjadi ketika peserta didik salah menggunakan teknologi yang serba canggih ini dengan baik, sehingga hal itu berdampak dengan sikap yang tidak sepatutnya tidak yang sangat kontradiksi dengan hakikat sebagai peserta didik. Dalam proses pembelajaran *hybrid learning* ini peneliti menemukan berbagai persoalan yaitu sikap sopan santun, tata krama dan kedisiplinan yang luntur akibat berkurangnya jam belajar mengajar di sekolah ,

Maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti “PROBLEMATIKA *ATTITUDE* SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN HYBRID LEARNING (STUDI KASUS DI SMPN 5 BOJONEGORO)”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Masalah yang seringkali muncul dari hasil pengamatan penulis pada proses pembelajaran *hybrid learning* di SMPN 5 Bojonegoro ialah rendahnya *attitude* peserta didik. Maka dari itu dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya kesulitan bagi beberapa peserta didik dalam menaati jam belajar (kapan pembelajaran daring kapan pembelajaran luring) termasuk di dalamnya banyak peserta didik yang tidak masuk
2. Kedisiplinan yang luntur akibat berkurangnya jam belajar di sekolah
3. Ada beberapa peserta didik malas mengerjakan tugas
4. Sosialisasi kebanyakan terbatas hanya pada satu kelompok belajar saja
5. Sikap sopan santun, tata krama dan kedisiplinan yang luntur akibat berkurangnya jam belajar di sekolah,
6. Ada beberapa peserta didik yang belum mampu memanfaatkan teknologi secara positif untuk pembelajaran
7. Munculnya tradisi instan (mencari jawaban soal di internet) serta turunnya nilai kejujuran khususnya saat ujian online.
8. Berdasarkan beberapa permasalahan yang diidentifikasi diatas, penulis membatasi permasalahan pada munculnya tradisi instan (mencari jawaban soal di internet) serta turunnya nilai kejujuran khususnya saat ujian online dan sikap sopan santun, tata krama dan kedisiplinan yang luntur akibat berkurangnya jam belajar di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam hal ini penulis mencoba merumuskan suatu permasalahan yang akan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana problematika *attitude* peserta didik dalam proses pembelajaran *hybrid learning* di SMPN 5 Bojonegoro ?
2. Bagaimana solusi dari problematika *attitude* pada proses pembelajaran *hybrid learning* di SMPN 5 Bojonegoro ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk, macam-macam dan klasifikasi peserta didik terhadap proses pembelajaran *hybrid Learning*
2. Untuk menjelaskan solusi terhadap problematika *attitude* pada proses pembelajaran *hybrid learning*

E. Kegunaan Penelitian

Harapan penulis dalam penelitian ini ialah mampu memberikan suatu manfaat sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Pada hal penelitian ini, dapat menambah suatu wawasan keilmuan dan mengenai akhlak pada peserta didik selama pembelajaran di masa pandemi ini dari analisis tentang problematika *attitude* siswa pada proses pembelajaran *hybrid learning* dan relevansinya yng

mana hal ini terhadap pendidikan agama islam, dan mampu digunakan untuk suatu bahan referensi pada suatu penelitian berikutnya yang berhubungan dengan suatu topik pada penelitian ini.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi penulis, dengan hal ini penelitian ini bisa digunakan untuk tambahan wawasan dalam hal ilmu pengetahuan dimana pentingnya nilai-nilai pendidikan akhlak pada proses pembelajaran *hybrid learning* di masa pandemi ini.
- b. Bagi lembaga, dalam hal ini diharapkan mampu menjadikan sebagai sumber dari suatu referensi dan masukan dalam hal ini kegiatan dalam hal pembelajaran agar mampu tercapai keberhasilan dari pendidikan yang maksimal.
- c. Bagi guru , diharapkan dalam hal ini mampu digunakan sebagai alternatif dalam suatu sumber pada bahan pembelajaran dimana dalam hal ini terkait dengan penanaman nilai-nilai akhlak, terutama nilai-nilai pendidikan di masa pandemi ini.
- d. Adanya penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai acuan pada penelitian yang relevan pada penelitian dimasa yang akan datang.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menemukan suatu penelitian yang sejalan dengan suatu penelitian ini, penulis menelusuri

penelitian-penelitian sebelumnya dan menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Jurnal ilmiah karya Yuliani SW yang mengangkat judul “Problematika Pembelajaran Sejarah Daring Dan Solusinya Di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Perspektif Pendidikan Karakter Bagi Siswa Kelas X Di SMA Veteran 1 Sukoharjo Tahun Pembelajaran 2020-2021” . Di dalam jurnal karya Yuliani menganalisis tentang Problematika Pembelajaran daring yang ditinjau dari perspektif pendidikan karakter yang kurang terpenuhi. Dalam konteks pendidikan karakter ini tidak semua nilai karakter yang ada menurut kemendiknas ada 18 nilai tidak bisa diwujudkan semuanya, sedangkan nilai-nilai karakter yang terjangkau dengan pembelajaran sejarah daring di masa pandemic covid 19 bagi siswa kelas X di SMP Veteran 1 Sukoharjo tahun Pembelajaran 2020-2021 yaitu nilai karakter: disiplin tanggung jawab, dan nilai karakter kemandirian serta nilai karakter religius.
2. Jurnal ilmiah karya Najuah yang mengangkat judul “Pembelajaran Berbasis Blended Learning Dengan Penguatan Komunikasi, Belajar Mandiri, Dan Pendidikan Akhlak” yang didalamnya meneliti tentang Pentingnya kita memahami pendidikan akhlak karena dalam menentukan keputusan,

seseorang yang berakhlak akan mampu mempertimbangkan banyak hal, seperti arah tujuan dan pertanggungjawaban yang jelas sebab keputusan yang dibuat memberikan keuntungan dan memberikan dampak yang berguna terhadap kalangan orang banyak. Pendidikan akhlak yang optimal juga memaksimalkan apa yang selama ini menjadi tujuan kita. Oleh karena itu dalam Pendidikan akhlak ada sebuah perumpamaan bagaimana dalam hal ini suatu pendidikan akhlak yang matang itu dapat kita fahami dengan 3 kata saja yaitu hati, akal, fisik.

3. Jurnal ilmiah karya Al Ihwanah yang mengangkat judul tentang “*Problematika Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid-19*” yang didalamnya membahas dan meneliti tentang Pembelajaran daring yang dilakukan di sekolah dasar, baik SD maupun MI di Palembang pada saat darurat covid-19 ini bermacam-macam website edukasi yang digunakan guru, seperti *whatsapp* dengan cara membuat grup *whatsapp*, google classroom, google duo, dan zoom. Meskipun demikian, website utama yang digunakan adalah google classroom, karena daftar hadir dan materi selalu dibagikan melalui website tersebut.

Persamaan beberapa referensi tersebut dengan skripsi yang penulis tulis dalam hal ini sama-sama

membahas mengenai problematika yang dihadapi selama proses pembelajaran *hybrid learning* dan pembelajaran daring yang berpengaruh pada siswa, Tetapi disini penulis melakukan penelitian yang berbeda yaitu dengan menganalisis problematika akhlak siswa nya yang mana memiliki problematika *aritude* nya selama proses pembelajaran model *hybrid learning* ini di masa era pandemi.

G. Definisi Operasional

Agar semakin mudah dalam memahami pada judul yang dibuat penulis yang mengenai “Problematika Atitude Siswa Pada Proses Pembelajaran *Hybrid Learning* (Studi Kasus di SMPN 5 Bojonegoro) perlu adanya suatu penjelasan lebih lanjut terhadap kata kunci yang terkait dalam judul tersebut. Maka dalam hal ini penulis akan menjelaskan beberapa istilah tersebut sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika yaitu kalimat yang berasal dari suatu kata *problem* yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah.⁴ Sedangkan *Problem*

⁴ Komarudin dan Yoke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, t.t. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 145.

menurut suatu definisi KBBI diartikan sebagai “hal-hal yang masih belum dipecahkan”.⁵ Problematika berasal dari kata arab al-mas’alatun –masa’ilu, diartikan sebagai suatu perkara yang belum dapat diselesaikan.

Problematika berasal dari suatu kata problem yang diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri ialah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah adalah kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam suatu Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika yang berarti masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan. Jadi, yang dimaksud dengan problematika itu merupakan permasalahan yang masih belum mampu dipecahkan sehingga dalam mencapai tujuan memiliki keterhambatan dan tidak maksimal attitude (sikap).

2. *Attitude*

Attitude atau seringkali disebut sikap yang merupakan suatu sikap terhadap obyek tertentu yang disertai dengan kecenderungan yang bertindak sesuai

⁵ Tim Penulisan KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ((Jakarta: Balai Pustaka, 2005), t.t.).

dengan sikap terhadap obyek tadi atau kata lain yang lebih rinci dijelaskan yaitu sikap atau attitude ialah sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal.

Sikap adalah suatu bentuk perilaku pribadi yang bertujuan untuk memungkinkan orang menanggapi situasi atau kondisi dengan cara yang mereka inginkan atau mungkin tidak ingin mendasarkan pemahaman mereka tentang persepsi dan perasaan mereka.⁶

Attitude atau seringkali disebut sikap ini sedikitnya mempunyai 3 (tiga) aspek pokok, yaitu :

- a. Aspek Kognitif aspek ialah sesuatu yang dihubungkan dengan suatu gejala yang mengenai fikiran dan merupakan suatu pengolahan, pengalaman dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang obyek atau sekelompok obyek tertentu.
- b. Aspek Afektif ialah suatu aspek dimana hal itu dikaitkan dengan suatu proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipasti dan sebagainya yang ditujukan pada obyek-obyek tertentu.

⁶ Muhammad Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak al-Karimah Peserta Didik," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (21 November 2017): 25.

- c. Aspek Konatif ialah suatu aspek dberwimana hal ini berwujud suatu proses tendensi atau kecenderungan untuk berbuat sesuatu pada obyek.

Ketiga aspek tersebut merupakan 3 aspek dalam buku psikologi sosial karangan Ahmadi.

1. *Hybrid Learning*

Hybrid learning merupakan perpaduan antara proses pembelajaran tatap muka dan daring. Pembelajaran hybrid learning sendiri digunakan sebagai pembelajaran yang menyatukan proses kegiatan belajar mengajar online dengan tatap muka, yang dilakukan secara teratur dan efektif.⁷

Hybrid Learning disebut juga dengan pembelajaran yang menggabungkan antara satu atau lebih model pembelajaran.yang didefinisikan bahwa program hybrid yang berkembang adalah penggabungan dari satu atau lebih dimensi.

⁸Pembelajaran Face-to-face Pembelajaran yang

⁷ “Pengembangan Model Pembelajaran Hybrid Learning dengan Pendekatan Problem Based Learning pada Matakuliah Pengantar Sosiologi | Andayani | JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL.”

⁸ Fauzan dan Arifin, “Hybrid Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Fauzan, Fatkhul Arifin.”

dilakukan secara tatap muka dan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan praktikum di laboratorium, mentoring ataupun on job training.

Dari beberapa istilah diatas, maka hal itu dimaksud penulis dalam sebuah judul “Problematika *Attitude* Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran *Hybrid Learning* Pada Pembelajaran PAI kelas VIII (studi kasus di SMPN 5 Bojonegoro) untuk mengetahui suatu problematika *attitude* siswa yang terjadi selama proses pembelajaran di masa pandemi ini dengan model *hybrid learning* ini. Sehingga akan didapatkan gambaran secara jelas mengenai problematika *attitude* yang ada di SMPN 5 Bojonegoro.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami suatu isi dari skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, berisi tentang suatu pendahuluan dalam penelitian yang mana dalam hal ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan suatu penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

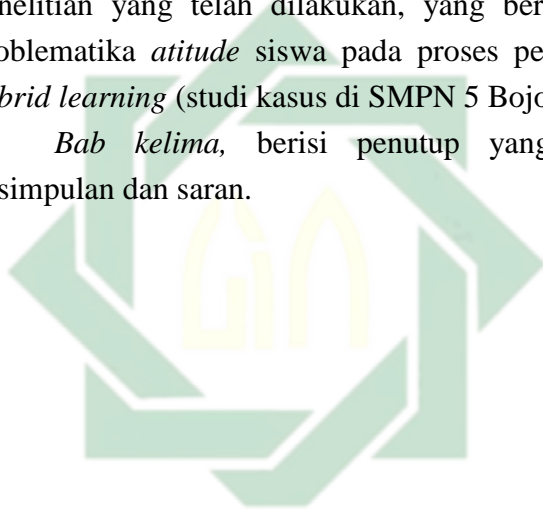
Bab kedua, yang memuat suatu hal terkait problematika *attitude* siswa pada proses pembelajaran

hybrid learning pada pembelajaran PAI di SMPN 5 Bojonegoro.

Bab ketiga, berisi tinjauan umum , yang meliputi model penelitian yang akan dilakukan.

Bab keempat, yang membahas tentang hasil penelitian. Yang didalamnya membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, yang berisi tentang problematika *atitute* siswa pada proses pembelajaran *hybrid learning* (studi kasus di SMPN 5 Bojonegoro).

Bab kelima, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Problematika Attitude Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran *Hybrid Learning* Pada Pembelajaran PAI

Menurut Suharso dijelaskan problematika ialah suatu hal yang mengandung masalah dan masalah itu belum terselesaikan. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak upaya untuk mengarah kepada sesuatu yang diharapkan. Jika semakin sedikit masalah belajar maka semakin banyak pula peserta didik memiliki peluang besar untuk berhasil dalam belajar dan sebaliknya.⁹

Model pembelajaran merupakan sebuah kerangka konseptual dimana hal itu menggambarkan prosedur yang dijelaskan secara sistematis dan diorganisasikan suatu pengalaman proses belajar mengajar dan mampu tercapai suatu tujuan belajar tertentu dan juga berfungsi sebagai suatu pedoman untuk merancang suatu proses pembelajaran dan

⁹ Afip Miftahul Basar, “Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 : (Studi Kasus Di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi),” *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (1 Januari 2021): 208–18, <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>.

guru sebagai pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas suatu pembelajaran.¹⁰

Dari penelitian yang diperoleh dari suatu jurnal dan diperoleh hasil penelitian dengan dijelaskan bahwa guru harus sadar bagaimana nilai karakter ditanamkan dalam diri peserta didik secara tersirat, sehingga hasil pada suatu pembelajaran tidak bisa diperoleh secara instan. Dan diharapkan peluang yang ada diberikan dengan pembelajaran yang inovatif sehingga mampu memperbaiki karakter dari peserta didik tersebut. Permasalahan selanjutnya diperoleh dari penelitian (Nafisah dan Zafi, 2020) dalam hal itu dijelaskan bahwa terdapat penurunan karakter pada peserta didik di masa pandemi, hal itu disebabkan karena dalam pendidikan karakter bagi peserta didik di masa pandemi mampu memperhatikan dasar dari pengembangan karakter itu sendiri, diantaranya perkembangan kognitif, perkembangan sosial, dan perkembangan moral peserta didik. Mengingat pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik yang merupakan sebuah harapan sebuah negara terhadap bangsanya, sebab pendidikan karakter mampu melahirkan

¹⁰ Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)* (Magetan: CV. AE Grafika, 2017).h.96

peserta didik berakhlak karimah sesuai yang diharapkan, dimana peserta didik mampu mengimbangkan antara sikap kognitif, afektif dan psikomotoriknya sehingga peserta didik mampu bersaing di masa yang akan datang ketika mereka sudah tumbuh dewasa.¹¹

Pendidikan attitude atau karakter merupakan usaha sadar seseorang dimana hal itu mampu merubah dan mengembangkan perilaku yang dilakukannya ke arah yang lebih baik agar mampu hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan baik dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik nantinya.¹²

Sejalan dengan hal itu kemajuan ilmu teknologi yang semakin maju dimana salah satu pilar pendukung dari paradigma baru pembelajaran yang menganut suatu paham konstruktivisme. Peralihan dari pembelajaran daring berubah menjadi pembelajaran hybrid learning atau bisa juga disebut dengan blended learning. Berdasarkan penelitian pada jurnal ditemukan beberapa penelitian diantaranya perkembangan pengetahuan dan sikap siswa antar kelompok yang

¹¹ “0_Buku Model Balnded Learning.pdf,” diakses 9 Februari 2022, http://repository.unp.ac.id/26576/1/0_Buku%20Model%20Balnded%20Learning.pdf.

¹² “13B_Analisis Model Pendidikan karakter.pdf,” t.t.

mempunyai perbedaan yang bermakna. Beberapa temuan penelitian ditemukan bahwa tidak semua pembelajaran hybrid learning ataupun blended learning memberikan pengaruh yang lebih baik apabila dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode konvensional dimana hasil belajar peserta didik termasuk di dalamnya yang mencakup pengetahuan dan sikap siswa, maka perlunya kajian-kajian pembelajaran dimana hal itu berkaitan dengan blended learning yang dilakukan secara terus menerus sehingga mampu mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan kondisi belajar peserta didik yang tersedia.¹³

Pembelajaran hybrid ialah pembelajaran yang terbagi menjadi dua sesi, dimana sesi sebagian siswa melakukan pembelajaran dirumah melalui daring dan sebagian lagi siswa belajar di sekolah tatap muka dengan guru dan teman teman. Hybrid learning sama dengan blended learning. Hybrid learning merupakan suatu pembelajaran kolaborasi dimana pada pembelajaran tersebut

¹³ Sinuraya J, Motlan, Tarigan R. Inovasi Strategi Pembelajaran Berbasis Metode Inkuri dan Blended Learning Prodi Pendidikan Fisika FMIPA Unimed. Jurnal Online Pendidikan Fisika [internet]. 2012 [cited 2016 Mei 24]; 1(1):17-23. Available from: <http://dikfispasca.org/wp-content/uploads/2013/05/3.-Artikel-JB.Sinuraya-17-25.pdf>

mengintegrasikan antara pembelajaran online dengan pembelajaran tatap muka. Menurut Tsay, hybrid learning itu digunakan untuk pembelajaran lingkungan yang menggunakan internet. Menurut Graham Kaleta dan Barenfenger hybrid learning ialah suatu model pembelajaran di dalam suatu kelas dengan tatap muka dengan belajar di tempat yang terbuka dan dengan menggunakan teknologi informasi yang tersedia.¹⁴

Berdasarkan penelitian pada jurnal ditemukan beberapa penelitian diantaranya perkembangan pengetahuan dan sikap siswa antar kelompok yang mempunyai perbedaan yang bermakna. Beberapa temuan penelitian ditemukan bahwa tidak semua pembelajaran hybrid learning ataupun blended learning memberikan pengaruh yang lebih baik apabila dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode konvensional dimana hasil belajar peserta didik termasuk di dalamnya yang mencakup pengetahuan dan sikap siswa, maka perlunya kajian-kajian pembelajaran dimana hal itu berkaitan dengan blended learning yang dilakukan secara terus menerus sehingga mampu mempertimbangkan

¹⁴ Ino Angga Putra, "Orientas Hybrid Learning Melalui Model Hybrid Learning Dengan Bantuan Multimedia Di Dalam Kegiatan Pembelajaran," *Eduscope*, 4, no 1 (Juli 2015): 37–38.

karakteristik peserta didik dan kondisi belajar peserta didik yang tersedia.¹⁵

Berdasarkan penelitian jurnal ditemukan bahwa pembelajaran hybrid learning atau blended learning berpengaruh terhadap karakter peserta didik, baik karakter positif maupun negatif yang mana hal karakter negatif berasal dari penerapan pembelajaran daring diantaranya ialah peserta didik kurang semangat dalam belajar, tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas dan kurang jujurnya peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru¹⁶

Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran semestinya tidak mampu mendorong guru kembali pada pandangan pembelajaran secara tradisional yang cenderung informatif dimana budaya belajar reseptif peserta didik harus digeser ke dalam budaya belajar aktif dan produktif

¹⁵ Sinuraya J, Motlan, Tarigan R. Inovasi Strategi Pembelajaran Berbasis Metode Inkuri dan Blended Learning Prodi Pendidikan Fisika FMIPA Unimed. Jurnal Online Pendidikan Fisika [internet]. 2012 [cited 2016 Mei 24]; 1(1):17-23. Available from: <http://dikfispasca.org/wp-content/uploads/2013/05/3.-Artikel-JB.Sinuraya-17-25.pdf>

¹⁶ Illiyinna Rahmi, Rahmi Wiza, “Pengaruh Pembelajaran Blended Learning terhadap Nilai-Nilai Karakter Siswa SD Negeri 26 Teluk Bayur,” *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (3 Agustus 2021): .h 401-412.

dimana hal itu mampu menumbuhkan semangat belajar peserta didik sepanjang hayat. Perlu diketahui bahwa kemajuan ilmu teknologi saat ini sangat potensial untuk mengembangkan lingkungan belajar yang konstruktivis dimana mampumemfasilitasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.¹⁷

Dalam sebuah penelitian ditemukan pembelajaran hybrid learning atau blended learning bisa jadi membingungkan peserta didik. Pembelajaran berbantuan teknologi informasi sudah menjadi hal yang utama saat ini. Guru-guru, terutama di kota seringkali memberikan tugas-tugas terkait dengan sumber belajar yang terdapat di internet, baik secara tidak langsung maupun langsung. Dan seringkali peserta didik menyelesaikan tugasnya dengan mengandalkan informasi melalui media internet, namun tugas yang telah mereka kerjakan seringkali kurang dimengerti oleh para peserta didik sendiri. Sebagian peserta didik hanya sebagai pemulung informasi yang ada di internet. Mirisnya tugas-tugas belajar yang telah diberikan oleh guru hanya selesai hingga peserta didik mengumpulkan informasi saja yang

¹⁷ Aziza Meria, "PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA," *Al-Ta lim* 19, no. 1 (20 Februari 2012): 87, <https://doi.org/10.15548/jt.v19i1.10>.

telah mereka dapat melalui media internet. Tentu saja, hal ini merupakan sebuah masalah utama pada pembelajaran berbantuan internet ini yang menyebabkan kurang efektif, peserta didik cukup sibuk dalam mengerjakan berbagai tugas yang diberikan gurunya, akan tetapi peserta didik kurang berkontribusi pada peningkatan pemahaman peserta didik itu sendiri.¹⁸

Di era digital ini, peserta didik sudah banyak terpengaruh oleh lingkungan baik dalam lingkup lingkungan sekitar maupun dunia maya. Mengingat pentingnya penguatan pendidikan akhlak dan pendidikan PAI bagi seorang muslim saat ini, khususnya peserta didik sebagai usia peralihan dari anak-anak menjadi usia remaja di bangku sekolah yang belajar agama. Hal perlu dilaksanakan secara berkesinambungan sejalan dengan banyak permasalahan kenakalan remaja agar anak-anak memiliki nilai moral dan ketaatan dalam beragama.¹⁹

¹⁸ “M., Ritonga, M., Muhammadiyah, U., Barat, S., Muhammadiyah, U., Barat, S., Muhammadiyah, U., & Barat, S. (2020). *Islamic Religious Education Learning at Elementary Schools : Analysis of Teacher Competency , Strategy and Outcome Quality Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah : Analisis terhadap Kompetensi Guru , Strategi dan Kualitas Hasil*. 3(2),” 29-42.

¹⁹ E. Nugraha, “Integrasi Program Tahfizh Al-Quran Dengan High Order Thingking Skills (Hots) Model Di Sekolah Dasar Tahfidz Al-

Dalam suatu penelitian ditemukan kurang konsistensinya efektivitas pembelajaran online memunculkan suatu gagasan yang berupa pendekatan yang memadukan keunggulan pembelajaran online dan tatap muka. Blended learning atau hybrid learning ialah suatu kombinasi dari strategi suatu penyampaian pembelajaran yang mengambil suatu keunggulan pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka. Meskipun blended learning atau yang biasa disebut hybrid learning memberikan suatu harapan besar yang mana dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Akan tetapi strategi dalam penyampaian pembelajaran harus juga di dukung oleh karakteristik peserta didik. Efektivitas Blended learning atau hybrid learning itu sangat ditentukan oleh suatu lingkungan belajar online peserta didik yang dapat di implemetasikan dengan gaya belajar peserta didik dan secara gradual diharapkan mampu mendorong suatu kemandirian belajar peserta didik itu sendiri.

Dari beberapa pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran hybrid learning atau blended learning

Quran Integration Program with High Order Thinking Skills (Hots) Model at Elementary School. 12(02),” 2020, 125–40.

berpengaruh terhadap karakter maupun sikap peserta didik dalam proses belajar mengajar.

B. Solusi Menghadapi Problematika Pembelajaran *Hybrid Learning* Dalam Proses Pembelajaran *Hybrid Learning* Pada Pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada suatu proses perencanaan yang dibuat, dimana pelaksanaan pembelajaran itu terdiri atas 3 tahapan ialah pendahuluan, inti dan penutup. Menurut penelitian Wibowo dijelaskan beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menginternalisasi suatu nilai karakter pada tahap pendahuluan. Pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan ke dalam aktualisasi nilai-nilai utama yang saling berkaitan seperti, *religious*, nasionalis, mandiri, gotong-rojong, dan *integritas*.²⁰

Penerapan karakter disiplin peserta didik selain dilakukan di lingkungan keluarga, juga dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Dalam pendidikan di Indonesia

²⁰ Mulyawati, Yuli, "Mulyawati, Yuli., dkk (2019. P)engaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 3(1).," Jurnal ilmiah pendidikan, vol.3 No.1 (2019).

memusatkan pendidikan kepada pendidikan karakter atau *attitude*. Menurut Lickona dalam yang dikutip kembali oleh Utami, Septi Wahyu dijelaskan bahwa pendidikan *attitude* seringkali disebut pendidikan karakter ialah sebuah upaya yang telah disusun dengan sengaja yang mana bertujuan untuk memperbaiki karakter pada diri peserta didik. Dan dalam proses memperoleh pendidikan karakter ini bisa diperoleh oleh peserta didik dari lingkungan keluarga dan juga di lingkungan sekolah.²¹

Berdasarkan penelitian yang ditemukan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Reksa Adya Pribadi, Nurhalisza, Nurhaliza Febrianti dijelaskan bahwa pembiasaan yang merupakan suatu proses pembentukan suatu sikap peserta didik melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang, dimana hal itu dibutuhkan peserta didik dalam hal psikologisnya. Peserta didik akan melakukan apa yang dikatakan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dan pada penerapan model *hybrid learning* ini memerlukan cara sebagai pembiasaan dalam proses penguatan karakter disiplin belajar peserta

²¹ Hudaya, Adeng., “Pengaruh Gadget terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik” vol.4 No.2 (2018).

didik, demikian hal itu sikap guru dapat menjadi sosok yang patut ditiru dan digugu oleh peserta didiknya.²²

Pendapat yang dikemukakan oleh Rabiatul Adawiyah dijelaskan bahwa faktor utama yang sangat berperan dalam mengembangkan suatu nilai-nilai karakter di sekolah ialah guru. Di dalam UU Nomor 14 tahun 2005 yang membahas tentang guru dan dosen. Dimana dalam hal ini dijelaskan bahwa seorang guru itu harus mempunyai empat kompetensi, dimana hal itu mencakup kompetensi profesional, pedagogis, kepribadian dan sosial. Dimana dalam hal tersebut mampu membuat seorang guru mengembangkan suatu nilai religius, kejujuran, disiplin, peduli terhadap lingkungan di sekitar ataupun karakter lainnya.

Pendidikan agama, akhlak maupun penguatan karakter yang terjadi saat pandemi Covid-19 pada peserta didik menjadi tidak optimal karena berbagai kendala baik teknis maupun nonteknis. Sehingga diperlukan terobosan yang menjangkau keduanya dalam memaksimalkan

²² Reksa Adya Pribadi, Nurhalisa, Nurhaliza Febrianti, "PROSES PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN BELAJAR TERHADAP SISWA MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN PADA PEMBELAJARAN HYBRID LEARNING," 2614-722X, 07 Nomor 02 (Desember 2021).

pendidikan agama dan akhlak. Salah satu inovasi model pembelajaran yang menggunakan beberapa komponen yaitu model hybrid learning. Model *hybrid learning* tidak sama dengan model e-learning pada umumnya karena model ini tidak full dalam jaringan seperti dalam penjelasan bahwa (hybrid=campuran) yakni kombinasi antara ruang belajar offline dan online.²³

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan disiplin perlu diterapkan sebab masih banyak perilaku peserta didik yang kita jumpai menyimpang dari norma kedisiplinan. Maka dari itu seorang guru harus memiliki empat kompetensi, dimana hal itu mencakup kompetensi profesional, pedagogis, kepribadian dan sosial. Dan dalam hal tersebut mampu membuat seorang guru mengembangkan suatu nilai religius, kejujuran, disiplin, peduli terhadap lingkungan di sekitar ataupun karakter lainnya.

²³ Ramdhani, T. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Schoology Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Singaraja [Universitas Pendidikan Ganesha]*. <https://repo.undiksha.ac.id/2221/>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *cash study research* (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mana hal ini penting dilakukan untuk memahami suatu hal berupa fenomena sosial dan persepektif individu yang ingin diteliti.²⁴

Tujuan penelitian kualitatif ini yaitu untuk memahami sebuah sistem yang dilakukan melalui pengamatan, pendeskripsian, maupun interpretasi yang dilakukan secara rinci yang menjadi fokus dalam penelitian dalam sebuah masyarakat.²⁵ Sedangkan penelitian deskriptif adalah suatu usaha yang bertujuan untuk mengidentifikasi suatu gejala, peristiwa, keadaan yang

²⁴ Wahyuni, *Pengembangan Koleksi Jurnal studi Kasus di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga*. <http://digilib.uinsuka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>, yogyakarta 2013.hal.20,”

²⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).91

terjadi saat ini atau saat penelitian dilaksanakan. Dalam dunia penelitian, metode kualitatif sendiri ialah suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek alamiah melalui pengamatan, wawancara, ataupun menelaah tentang dokumen yang ada.²⁶

Jadi penelitian kualitatif ini digunakan oleh peneliti untuk meneliti suatu persoalan mengenai “Problematika *Attitude* Siswa Dala, Proses Pembelajaran *Hybrid Learning* Pada Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMPN 5 Bojonegoro). Yang bertujuan untuk mengetahui problematika atau masalah *attitude* yang dialami siswa dalam proses pembelajaran di masa pandemi ini dengan model *hybrid learning* di SMPN 5 Bojonegoro.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ialah orang, tempat, ataupun benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran penelitian. Dalam hal ini yang menjadi sumber subjek penelitian yaitu peserta didik kelas 8 di SMPN 5 Bojonegoro.

Objek penelitian ialah hal yang menjadi sasaran penelitian yang mana dapat berupa orang, organisasi ataupun

²⁶ *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

barang yang akan diteliti. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah model pembelajaran *hybrid learning*.

C. Gambaran Objektif Lokasi Penelitian

1. Data Pokok Sekolah

Data pokok sekolah memberikan gambaran-gambaran umum tentang status kelembagaan sekolah. Data pokok kelembagaan sekolah SMP Negeri 5 Bojonegoro tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut :

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri Bojonegoro
- 2) Alamat : Jl. Imam Bonjol No.3
Bojonegoro
- 3) NPSN : 20541378
- 4) Kode Pos : 62111
- 5) Nomor Telepon : 0353-883274
- 6) Alamat Email : smpn5bjn@yahoo.co.id
- 7) Website : <https://smpn5bojonegoro.sch.id>
- 8) Status Sekolah : Negeri
- 9) No. Penegerian : 27 Tahun 1980
- 10) Tanggal : 5 Oktober 1994
- 11) Tahun Berdiri : 1991-05-29
- 12) No. SK Berdiri : 0268/0/1991

- 13) SK Akreditasi : 599/BAN-SM/SK/2019
- 14) Tgl SK Akreditasi : 09-07-2019
- 15) Tahun Berdiri : 1994
- 16) Nama Kepsek : Zamroni, M.Pd

Seperti keterangan diatas, mengenai data-data pokok sekolah SMP Negeri 5 Bojonegoro yang beralamatkan di Jl. Imam Bonjol No.3 Bojonegoro, berdiri sejak tahun 1994

2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 5 Bojonegoro

SMP Negeri 5 Bojonegoro beridi pada tahun 1994 pada masa kepemimpinan Bapak Soekiman . W dengan nama Sekolah teknik. Pada masa kepemimpinan Bapak Soekiman W yaitu periode tahun 1994 s/d 1997 yang selanjutnya dari Sekolah Tinggi (ST) berubah menjadi SMP pada Oktober 1992 hingga pada 5 Oktober 1994 berubah menjadi SMP Negeri 5 Bojonegoro.

Pada periode September 1997 s.d Maret 2001 beralih kepemimpinan yang dipimpin oleh bapak Drs. Teguh Supriyadi, MM dengan motto “Berlari Kencang Meraih Prestasi Terdepan”. SMP N 5 Bojonegoro yang masih menjadi Sekolah Alternatif, merupakan tugas berat baginya, agar masyarakat memilih SMP N 5 Bojonegoro

bukan karena tidak diterima di SMP N 1 & SMP N 2 tapi benar-benar memilih SMP N 5 Bojonegoro karena melihat prestasinya. Setelah SMP N 5 Bojonegoro di kenal masyarakat bukan sebagai sekolah teknik, aka tugas berat beliau mengubah daya fikir masyarakat, memilih SMP N 5 Bojonegor karena prestasi akademik. Pada tahun pelajaran 2010/2011 kerja keras itu ada hasilnya. SMP N 5 Bojonegoro menduduki peringkat 5 perolehan NUN. Di Bidang Seni, beliau juga mengubah sejarah paduan suara tahunn ajaran 2010/2011 menjadi juara 1 di tingkat kabupaten. SMP N 5 Bojonegoro sebagai Duta Wisata Termuda karena siswa kelas 1 berhasil menjuarai YUNE 2010. Disiplin arah kerja yang terprgram dan selalu melihat ke depan adalah ciri dan jaya kepemimpinannya.

Pada periode Maret 2001 s.d Agustus 2003 beralih kepemimpinan kepada Ibu Ratna Wirati dengan julukan Srikandi Bojonegoro. Karena sepak terjang kepemimpinanya yang masig sangat langka, kepa sekolah wanita hanya bisa dihitng dengan jari. Pola pendidikan yang diterapkan di SMP N 5 Bojonegoro adallah membuat semua warga “Nyaman” dan merasa seperti di rumah tercinta. Maka dibuatlah taman-taman di

sekitar kelas & lorng utama agar suasana damai tercipta. Ditanamkan sifat kebersamaan dan kekeluargaan. Pertama kali diberlakukan kelas Khusus / Unggulan. Karena untuk mencetak kader yang bisa diterima di SM Favorit. Prestasi di bidang olahraga dengan menjuarai berbagai event kejuaraan di tingkat kabupaten.

Pada periode September 2003 s.d Maret 2004 beralih kepemimpinan kepada Bapak H. Pakih, S.Pd. Masa kepemimpinannya hanya 6 bulan, tetapi prinsip kerja yang ditanamkan menjadi inspirasi bagi keluarga besar di SMP N 5 Bojonegoro. Kerja degan ikhlas semata-mata mencari ridho Allah. Penanganan kasus-kasus kriminal secara kekeluargaan dan lebih mengedepankan akhlaq dan keteladanan.

Pada periode Maret 2004 s.d Pebruari 2010 beralih kepemimpinan kepada Bapak Drs. H. Soejono, MM. Mewujudkan sekolah yang punya standar mutu yang terukur maka diraihlah Sekolah Standar Nasional. Mencapai NUN Tertinggi di Bojonegoro khusus untuk Pelajaran Matematika, sehingga beberapa gurunya di undang oleh UNDIP untuk mengikuti Pelatihan Kilat di Tuban bersama 10 Siswa. Menambah beberapa kepala urusan untuk mengoptimalkan kerja secara spesifik.

Dibentuk team Peningkatan Mutu untuk lebih mengoptimalkan kemampuan siswa agar lebih banyak lagi yang bisa diterima di SMA Favorit. Pada masa kepemimpinan beliau meneruskan dan membangun secara fisik, sekolah ini agar terlihat megah. Lebih mengoptimalkan prestasi seni dan olahraga sehingga diperoleh beberapa kejuaraan dengan tetap meningkatkan mutu hasil nilai UAN lewat “Urusan Peningkatan Mutu”. Pertama kalinya di bentuk SSB 5 Bojonegoro dan langsung meraih juara 1 Boromania Cup di Purwosari. Juara 1 Futsal berturut-turut sebelum adanya kelas khusus olahraga.

Pada periode februari 2010 s.d November 2015 beralih kepemimpinan kepada Bapak Muhadi, M.Pd. Pembentuk kelas khusus olahraga dan menghasilkan banyak prestasi di bidang olahraga. Siswa siswi meraih prestasi di bidang olahraga salah satunya juara 1 panahan Poprof Jawa Timur. Pembelian alat-alat gamelan jawa yang merupakan salah satu sekolah di Bojonegoro. Guru berlomba mejadi guru yang berprestasi dalam membangun karakter mengajar terhadap siswa. pembangunan fisik sekolah yang sekarang menjadi sekolah yang megah dan indah dengan tanaman. Untuk

mendekatkan hubungan antara sekolah dengan wali murid, maka di bentuk Paguyuban Kelas. Dalam Bidang Akademik prestasi di OSN, O2SN, FLS2N.

3. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Bojonegoro

Visi: Terwujudnya Prestasi yang Unggul Berdasarkan IMTAQ dan IPTEK Berbudaya Peduli Lingkungan

Misi :

1. Mewujudkan lulusan yang kompetitif, beriman dan bertaqwa.
2. Mewujudkan pengoptimalan prestasi akademik dan non akademik.
3. Melaksanakan pembaharuan kurikulum
4. sanakan pengembangan profesional guru dan tenaga kependidikan
5. Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan IPTEK.

4. Data Guru dan Peserta Didik

Tabel 1 : Daftar Nama Guru

No	NAMA	JABATAN
1.	Zamroni, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Mudji Lastutik, S.Pd,MM	Wakasek 1
3.	M. Fayakun, S.Pd.Mat	Wakasek 2
4.	Istiqomah,S.Pd.Ek	Wakasek 3
5.	H. Nursallim, S.Pd,M.Pd	Pengembang Sekolah
6.	Poerwaningsih, S.Pd, M.Pd	Pengembang Kurikulum
7.	Dra. Dwi Septianawati, M.Pd	Pengembang Non Kurikulum
8.	Anik Ruswati,S.Pd	PJ Standar Isi
9.	Rr. Tri Endang R.,S.Pd, M.Pd	PJ Standar Proses
10.	Puji Astutik, S.Pd	PJ Standar Penilaian
11.	Agoes Poerwa A.,S.Pd	PJ Standar PTK
12.	Dra. Retno Asmarani	PJ Standar SKL
13.	Sudiro Husodo, S.Pd	PJ Standar SKL

14.	Dra. Ninik Kiswari	PJ Standar SKL
15.	Sutikno, S.Pd	PJ Standar Sarpras
16.	Laili Rohmatin, S.Pd	PJ Standar Pembiayaan
17.	Dwi Lus Handoko, S.Pd	PJ Standar Pengelolaan
18.	Dra. Khoiriyah, M.Pd	Urusan Humas
19.	Dra. Sri Martutik, M.Pd	Urusan Peduli Lingkungan
20.	Nur Lila, S.Pd	Bahasa Jawa
21.	Aminingsih SH, S.Pd	Matematika
22.	Kartika Agustin A., S.Pd	Bahasa Indonesia
23.	Shalahudin Al-Ayubi, S.Pd	Matematika
24.	Yuli Purwati, S.Pd	Bahasa Indonesia
25.	Yuni Tutik Irianti, S.Pd	Prakarya
26.	Edy Mas'ud, S.Pd	Pkn
27.	Dra. Peni Bali Lestari, M.Pd	IPS
28.	Dra. Eny Aminah	Matematika
29.	Moch. Wahyu Utomo	IPA

30.	Isnurani, S.Pd	Seni Budaya
31.	Astutik Rahayu, S.Pd.Ek	IPS
32.	Edi Sunarso, S.Pd	IPA
33.	Endah Meigita, S.Pd	Bahasa Indonesia
34.	Siti Irawati, S.Pd	Bahasa Inggris
35.	Arindra Satya P., S.Pd	Penjasorkes
36.	Nandang Suwito, S.Pd	Prakarya
37.	Sumiyatun, S.Pd	Bahasa Indonesia
38.	Alfin Ridha Mafaza, S.Pd	TIK/Komputer
39.	Rahdalina Nerodoar, S.Pd.I	PAI
40.	Drs. Mariyadi, M.Pd.I	PAI
41.	Suyati, M.Pd	PAI
42.	Hariyanto, S.Pd	PAI
43.	Moch. Teguh Cahyono P., M.Pd	Bahasa Indonesia
44.	Liza Surati Aulita, S.Pd	Bahasa Indonesia
45.	Imam Rosyidin Amin, S.Pd	Bahasa Jawa
46.	Siti Sumartini, M.Pd	IPS

Berdasarkan data tabel diatas nama-nama guru beserta jabatan-jabatannya yang sesuai dengan bidang mata pelajarannya. Data tersebut diperoleh dari arsip sekolah.

5. Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2021/2022

Tabel 2 : Data Jumlah Peserta Didik

Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
319 Anak	315 Anak	310 Anak	944 Anak

Berdasarkan tabel diatas jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2021/2022 sejumlah 944 anak. Dan data tersebut diperoleh dari arsip sekolah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukukan di SMP Negeri 5 Bojonegoro pada 24-26 Februari 2022 semester genap tahun ajaran 2021/2022.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut pendapat dari Moleong penelitian kualitatif ini memiliki tiga tahapan dalam pelaksanaan penelitiannya antara lain : ²⁷

1. Tahap pra lapangan : yang meliputi suatu peninjauan mengenai penentuan fokus, penyesuai mengenai disiplin ilmu yang ada dengan teori, lalu melakukan suatu penjajakan dengan konteks penelitian dengan melakukan observasi ke tempat penelitian yaitu SMP Negeri 5 Bojonegoro, dan selanjutnya mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan : meliputi pengumpulan data-data terkait dengan fokus penelitian yang diteliti yaitu mengenai problematika attitude peserta didik dalam proses pembelajaran hybrid learning. Dalam hal ini

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),85-103

peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan yaitu guru-guru SMP Negeri 5 Bojonegoro, dan peserta didik kelas 8 SMP Negeri 5 Bojonegoro.

3. Tahap analisis data : dimana dalam hal ini peneliti mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi, lalu setelah itu dilakukan sampling dan penafsiran data terhadap konteks permasalahan yang diteliti. Langkah selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan oleh peneliti sehingga didapatkan data yang valid, akuntabel yang digunakan sebagai dasar penafsiran makna data sebagai proses yang menentukan dan memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.²⁸
4. Tahap penulisan laporan : Dalam hal ini peneliti menyusun hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data hingga memperoleh makna data. Dan hasil penelitian yang diperoleh dikonsultasikan kepada dosen pembimbing agar

²⁸ *Ibid.*86

mendapatkan mendapatkan masukan agar lebih baik lagi sehingga mampu menyempurnakan hasil penelitian.

5. Langkah terakhir : ialah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk melakukan ujian skripsi

F. Sumber dan Jenis Data

Menurut Arikunto sumber data dalam suatu penelitian ialah subyek darimana data tersebut diperoleh.²⁹ Dalam penelitian ini sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini ialah guru dan peserta didik kelas 8 SMP Negeri 5 Bojonegoro dan diperoleh langsung berupa kata-kata maupun ucapan lisan dan perilaku dari informan tersebut. Dalam hal ini diperoleh dari observasi dan interview dengan menunjuk orang-orang yang dituju sebagai subjek (informan) tersebut.³⁰

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Edisi Revisi VI)* (Jakarta: PT.Reineka Cipta, 2006),129

³⁰ W. Matja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Dan Manajemen Pendidikan* (Malang: Winaka Media, 2003),52

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari foto-foto, dokumen-dokumen maupun benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Dimana dalam hal ini seperti buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, dokumen arsip data di SMPN 5 Bojonegoro yang relevan dengan penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, ialah wawancara terarah (*guided interview*), pengamatan (observasi) dan dokumentasi.

1. Wawancara Terarah

Dimana peneliti dalam hal ini memberikan pertanyaan kepada subjek yang diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan berdasarkan pedoman yang telah dibuat sebelumnya.

2. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data yang berupa pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis dari suatu fenomena atau kejadian yang sedang diteliti. Adapun fungsi teknik ini digunakan untuk

mengetahui, menemukan data dan informasi dari suatu kejadian ataupun peristiwa yang dibingkai secara sistematis dan berdasarkan pada landasan penelitian yang telah dirumuskan.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yang dimulai dari observasi secara deskriptif dan dalam hal ini digambarkan secara umum, setelah itu melakukan observasi terfokus dimana dalam hal ini peneliti melihat hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian mengenai latitude peerta didik. Dan tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti ialah analisis dan observasi berulang-ulang dan peneliti mencatat/merekam kegiatan observasi/pengamatan sebagai pengamatan lapangan dan selanjutnya dilakukan refleksi.³¹

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018),308

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang mana pengumpulan datanya tidak langsung ditujukan pada sumber penelitian, akan tetapi melalui dokumen. Dokumen disini ialah bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu kegiatan maupun peristiwa tertentu. Dokumen ini bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis, seperti arsip *database*, surat menyurat, rekaman gambar dan benda ataupun peninggalan dari suatu peristiwa.³²

H. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman menjelaskan bahwa dalam menganalisis suatu data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus, aktivitas tersebut meliputi :

1. Kondensasi data

Mereduksi dalam hal ini ialah merangkum, memilih suatu hal-hal yang pokok, hal-hal yang penting difokuskan oleh peneliti, dan setelah itu dicarilah tema dan polanya lalu membuang yang tidak perlu.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Edisi Revisi VI)*...,231

2. Penyajian data

Miles and Huberman berpendapat dimana dalam penelitian kualitatif ini yang paling sering digunakan dalam menyajikan suatu data menggunakan teks yang bersifat naratif .

3. Verification

Kegiatan analisis data itu merupakan tindak lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian suatu data. Kesimpulan yang diperoleh dari tahap awal biasanya kurang jelas, namun pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan mempunyai suatu dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi selama penelitian itu berlangsung.

Penarikan kesimpulan hendaknya dilakukan dengan singkat, lugas dan jelas sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan sesuai dengan tema/judul penelitian, tujuan penelitian, pemecahan permasalahan, Data-data yang terkait dalam penelitian, temuan-temuan

yang diperoleh selama proses penelitian dan terakhir ialah teori/ilmu yang relevan.³³



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D....*,273

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Problematika *Attitude Peserta Didik* Dalam Pembelajaran *Hybrid Learning* Pada Pembelajaran PAI

Pembelajaran *hybrid learning* ini banyak membawa dampak baik dari dalam diri peserta didik, maupun komponen sekolah. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data berupa jawaban wawancara dan observasi terstruktur yang diperoleh dari guru dan peserta didik. Peserta didik ialah seseorang yang berusaha mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui suatu proses pembelajaran. Maka dalam hal ini guru dan pihak sekolah harus memberikan sepenuhnya proses belajar mengajar yang baik sehingga membuat peserta didik mengerti.

Berdasarkan hasil penelitian dengan observasi dan wawancara diperoleh data sebagai berikut :

1. Siswa sering tidak jujur saat mengerjakan pekerjaan rumah dan ujian oleh guru

Dalam mengerjakan tugas maupun ujian seringkali peserta didik tidak percaya dengan

jawaban mereka sendiri. hal itu dibuktikan dengan kurangnya tradisi membaca dan memperhatikan penjelasan yang telah diberikan oleh bapak maupun ibu guru selama proses pembelajaran tatap muka maupun tatap maya.³⁴

Ketika diwawancarai mereka cenderung menjawab tidak paham dan malas berpikir, mereka inginnya cepat selesai entah itu dengan mencontek teman-temannya.³⁵ Selain itu mereka seringkali hanya menjadi pemulung informasi di internet, dengan menyalin langsung tanpa dipelajari terlebih dahulu jawaban tersebut.³⁶ Selain itu ketika ujian maupun mengerjakan tugas mereka tidak membaca ulang materi yang sudah diajarkan oleh bapak maupun ibu guru saat proses pembelajaran berlangsung.³⁷

³⁴ Puji Astutik, Pengembang Kurikulum, (wawancara 24 Februari 2022 pukul 08.00 WIB)

³⁵ Maritza Kanaya Efellena, Peserta Didik (wawancara 24 Februari 2022 pukul 08.15 WIB)

³⁶ Resza fauziansyah, Peserta Didik (wawancara 24 Februari 2022 pukul 08.17 WIB)

³⁷ Rahdalina Nerodoar, Guru PAI, (wawancara 24 Februari 2022 pukul 08.20 WIB)

Ketika pembelajaran daring seringkali peserta didik tidak mendengarkan dan mengobrol sendiri ketika guru menjelaskan di *google meet*, mereka seringkali tidak mencatat materi penting yang diajarkan bapak/ibu guru saat pembelajaran daring.³⁸ Selain itu mengabaikan instruksi yang diberikan guru baik di *whatsapp group*, *google classroom* maupun *google meet* untuk mengerjakan tugas, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, mencontek jawaban teman saat mengerjakan tugas maupun ujian.³⁹ Dalam pembelajaran luring seringkali peserta didik mengantuk saat guru menjelaskan di depan kelas, enggan bertanya saat ada kesulitan dalam memahami pembelajaran di kelas, mencuri kesempatan bermain games saat guru memberikan instruksi mencari data di *gadget*, dan juga mengantuk pembelajaran berlangsung.⁴⁰

³⁸ Siti Soibatul, Peserta Didik (wawancara 24 Februari pukul 08.17 WIB)

³⁹ Mariyadi, Guru PAI, (wawancara 24 Februari 2022 pukul 08.30 WIB)

⁴⁰ Observasi (24 Februari 2022 pukul 08.00)

2. Sikap sopan santun, tata krama dan kedisiplinan yang luntur akibat berkurangnya jam belajar di sekolah

Menurut guru PAI, proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *hybrid learning* tidak efektif, penyampaian materi tidak optimal sebab keterbatasan waktu penyampaian, kendala sinyal ketika pembelajaran *hybrid learning* dan tidak punya paketan, pantauan guru dan orang tua kurang maksimal sehingga seringkali peserta didik terlambat mengumpulkan tugasnya,⁴¹ peserta didik seringkali juga enggan memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga mereka seringkali mencontek dan mengerjakan tugas langsung mencari di internet.⁴²

Selain itu model pembelajaran *hybrid learning* menjadikan pembelajaran tidak efektif lagi, diantaranya adanya kesulitan beberapa peserta didik dalam menaati jam belajar (kapan pembelajaran daring dan kapan pembelajaran luring) termasuk di

⁴¹ Suyati, Guru PAI, (wawancara 25 Februari pukul 09.00 WIB)

⁴² Rahdalina Nerodoar, S.Pd. Guru PAI SMPN 5 Bojonegoro. (wawancara 24 Februari 2022 pukul 08.45)

dalamnya banyak peserta didik yang tidak masuk, malas mengerjakan tugas, mencontek dan lain sebagainya.⁴³ Kemudian sikap sopan santun, tata krama yang luntur akibat berkurangnya jam pembelajaran di sekolah, selain itu munculnya tradisi instan mencari jawaban di internet dan tidak percaya pekerjaan diri sendiri.⁴⁴

Ketika diwawancarai mereka juga menjelaskan jika mereka bosan dengan pembelajaran *hybrid learnig* ini, dikarenakan pembelajaran dibagi menjadi sesi dan juga mereka yang biasanya bertemu dengan teman-teman sekelas dengan lengkap, sekarang tidak.⁴⁵

Sejalan dengan hal itu pantauan guru dan orang tua kurang maksimal sehingga seringkali peserta didik terlambat mengumpulkan tugasnya, peserta didik seringkali juga enggan memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga mereka seringkali

⁴³ Mariyadi, Guru PAI, (wawancara 25 Februari 2022 pukul 09.00)

⁴⁴ Istiqomah, Wakil Kepala Sekolah (wawancara 25 Februari 2022 pukul 08.00)

⁴⁵ Deshifa, Peserta Didik (wawancara 24 Februari 2022 pukul 12.00)

mencontek dan mengerjakan tugas langsung mencari di internet, dan lain-lain.

Mengingat tujuan pendidikan di Indonesia adalah menjadi warga negara yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, dan demokratis. Adalah mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik agar dapat menjadi manusia yang mampu dan bertanggung jawab. Namun, pencapaian tujuan tersebut tidak menjadi perhatian serius di kalangan pengelola SMPN5 Bojonegoro. Peneliti juga mewawancarai bapak dan ibu guru sebagai guru PAI. Berikut hasil wawancaranya :

“Akhlak peserta didik di SMPN 5 Bojonegoro menurun saat pembelajaran *hybrid learning* ini dibanding masa sebelum corona, hal itu ditandai dengan tingkah laku siswa saat melaksanakan pembelajaran, banyak yang mengantuk, kurang responsif, menurunnya semangat belajar siswa, menyalahgunakan media sosial. Selain itu pantauan guru dan orang tua kurang maksimal sehingga seringkali peserta didik terlambat mengumpulkan tugasnya, peserta didik seringkali juga

enggannya memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga mereka seringkali mencontek dan mengerjakan tugas langsung mencari di internet”⁴⁶

Menurut peneliti telah mengamati bahwa ada beberapa faktor dari sudut pandang siswa. yang menjadi sebab dalam pembinaan akhlak peserta didik belum tercapai dengan baik diantaranya peserta didik yang sedang mengalami masa-masa perkembangan, pubertas, dan jiwanya masih labil. Pada masa ini dikatakan ialah peserta didik tersebut masih remaja yang mengutamakan perasaannya di atas akal sehat dan logikanya.

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa sikap bermasalah siswa dalam proses pembelajaran hybrid pembelajaran PAI adalah peserta didik terlambat mengumpulkan tugasnya, peserta didik seringkali juga enggan memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga mereka seringkali mencontek dan mengerjakan tugas langsung mencari di internet.

⁴⁶ M. Fayakun, Wakil Kepala Sekolah (wawancara 25 Februari 2022

B. Solusi Problematika *Attitude* Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran *Hybrid Learning* Pada pembelajaran PAI

Upaya yang dilakukan bapak ibu guru dalam mengatasi problematika dalam proses pembelajaran *hybrid learning* ialah ketika peserta didik mulai merasakan bosan mengikuti pembelajaran biasanya bapak ibu guru memberikan reward berupa tambahan poin atau nilai bagi yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan bapak/ibu guru.

Untuk mengoptimalkan kejujuran dalam mengerjakan tugas yang dikerjakan secara mandiri atau dengan mencontek, biasanya bapak dan ibu guru memperhatikan tingkah laku peserta didik saat mengerjakan ujian. Apabila ujian dilaksanakan online dari rumah bapak ibu memberikan soal mealui google form yang dapat mendeteksi posisi dan wajah peserta didik ketika mengerjakan ujian. Akan tetapi jika pengerjaan ujian secara luring maka bapak/ibu guru dapat memantau langsung tingkah laku peserta didik selama mengerjakan ujian.

Selain itu, upaya guru untuk memaksimalkan nilai kejujuran siswa dapat dilihat dari cara berpikir peserta didik, mengingat pentingnya nilai kejujuran yang diterapkan dalam diri peserta didik untuk membentuk karakter yang berakhlakul karimah.

Perkembangan moral dapat dibentuk oleh kebiasaan-kebiasaan yang telah berlangsung sejak kecil, mengingat karakter manusia pada prinsipnya dapat menerima segala upaya untuk membentuk kebiasaan.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi suatu problematika *attitude* peserta didik ialah

1. Siswa sering tidak jujur saat mengerjakan pekerjaan rumah dan ujian oleh guru

Dimana hal itu meliputi pemeriksaan kondisi peserta didik, memperhatikan peserta didik ketika pembelajaran secara luring dan daring, menarik minatnya untuk belajar apabila mereka dirasa sudah bosan, memberikan suatu stimulus kepada peserta didik, serta memberikan inovasi dalam melakukan suatu metode pengajaran. Selain itu memberikan

sanksi berupa pengurangan nilai kepada anak yang senantiasa tidak jujur.⁴⁷

Attitude atau seringkali disebut dengan akhlak tak hanya didapat dengan pelajaran, interaksi maupun larangan dimana hal itu menjadi sebab utama dalam suatu proses dimana tabiat jiwa menerima keutamaan akan pentingnya akhlak. Hal itu tidak cukup dengan guru yang memberikan instruksi kerjakan ini dan kerjakan itu, akan tetapi pendidikan yang panjang diperlukan untuk menanamkan nilai sopan santun, dan hal itu diperlukan juga pendekatan batin kepada peserta didik. Tak ada kesuksesan suatu pendidikan apabila dalam pelaksanaannya tanpa disertai oleh pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.⁴⁸

2. Menegur Dan Memberikan Nasehat

Bapak ibu guru memberikan nasehat dan menegurnya ketika melakukan suatu kesalahan yang telah mereka lakukan dengan cara yang baik kepada peserta didik lalu memberikan suatu stimulus agar

⁴⁷ Rahdalina Nerodoar, Guru PAI, (wawancara 24 Februari 2022 pukul 08.20 WIB)

⁴⁸ Mariyadi, guru PAI (wawancara 24 Februari 2022 pukul 09.00)

mereka kembali semangat kembali dalam menuntut ilmu.⁴⁹

Kembali ke prinsip bahwa guru selaku pendidik ialah memberikan suatu nasehat untuk membentuk kepribadian seseorang.⁵⁰ Dalam upaya pembentukan kepribadian seseorang terdapat unsur pembentukan jiwa⁵¹

Pemberian punish and reward dimana hal itu tidak menjuru terhadap tindak kekerasan, akan tetapi peserta didik diberikan motivasi beserta arahan ketika melakukan kesalahan sehingga peserta didik diharapkan tidak mengulangi lagi.⁵²

Dari hasil penelitian diperoleh maka guru di SMPN 5 Bojonegoro ini harus menggunakan pengawasan ekstra supaya problematika *attitude* yang dialami oleh peserta didik dapat teratasi. Hal itu juga

⁴⁹ M.fayakun, wakil kepala sekolah (wawancara 25 Februari 2022 pukul 11.00 WIB)

⁵⁰ Puji Astutik, Pengembang Kurikulum, (wawancara 25 Februari 2022 pukul 11.00 WIB)

⁵¹ Mudji Lastutik, Wakil Kepala Sekolah, (wawancara 24 Februari 2022 pukul 08.17 WIB)

⁵² Suyati, Guru PAI, (wawancara 25 Februari 2022 pukul 09.00 WIB)

dapat dilakukan kerja sama dengan keluarga maupun masyarakat sekitar demi mewujudkan peserta didik yang cerdas, inovatif dan berakhlakul karimah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PEMBAHASAN

A. Problematika *Attitude Peserta Didik* Dalam Pembelajaran *Hybrid Learning* Pada Pembelajaran PAI

Dalam pembelajaran *hybrid learning* ini mempunyai banyak dampak hal ini berupa dampak baik dari dalam diri peserta didik, maupun komponen dari dalam sekolah. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data berupa jawaban wawancara dan observasi terstruktur yang diperoleh dari guru dan peserta didik. Peserta didik ialah seseorang yang berusaha mengembangkan suatu potensi yang ada

Berdasarkan hasil penelitian dengan observasi dan wawancara diperoleh pembahasan data sebagai berikut :

1. Peserta didik tidak percaya diri dalam mengerjakan tugasnya

Sewaktu peserta didik mengerjakan tugas maupun ujian mereka seringkali tidak percaya akan dirinya sendiri sehingga mencontek jawaban milik temannya, selain itu tugas dikerjakan hanya dalam waktu sesaat tanpa difikirkan ulang dengan betul-betul saat

mengerjakan, hal itu dilihat dari durasi waktu yang digunakan dalam menyelesaikan tugasnya.

Ketika di wawancarai mereka menyadari bahwa tugas yang mereka kerjakan tanpa mereka paham maksud dari pertanyaan nya tersebut, yang penting tugasnya selesai. Selain itu mereka seringkali hanya menjadi pemulung informasi saja di internet dengan menyalin langsung jawaban tanpa dibaca dan dipelajari terlebih dahulu. Ketika pembelajaran berlangsung secara tatap muka maupun virtual mereka juga seringkali mengabaikan penjelasan yang diberikan bapak maupun ibu guru.

2. Sikap sopan santun, tata krama dan kedisiplinan yang luntur akibat berkurangnya jam belajar di sekolah

Ketika di wawancarai bapak maupun ibu guru seringkali mengalami kendala kurangnya jam belajar saat mengajar, mereka menjelaskan bahwa jam belajar digunakan tidak cukup digunakan untuk materi praktek, seperti praktek sholat. Selain itu ketika di kelas seringkali peserta

didik enggan dalam memperhatikan penjelasan di kelas, mereka seringkali terlambat mengumpulkan tugas, enggan dalam menjawab pertanyaan bapak maupun ibu guru.

B. Solusi Problematika *Attitude* Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran *Hybrid Learning* pada pembelajaran PAI kelas

Beberapa tindakan yang bapak ibu guru lakukan untuk mengatasi problematika peserta didik dalam pembelajaran *hybrid learning* ini ialah

1. Memberikan Stimulus dan Reward

Ketika peserta didik merasa bosan, bapak ibu guru seringkali memberikan motivasi agar peserta didik bersemangat kembali ketika mereka merasa bosan, tak hanya itu bapak ibu guru memberikan sanksi berupa teguran atau seringkali pengurangan nilai kepada peserta didik yang mencontek tugas temannya, maupun mencontek ketika ujian berlangsung.

2. Menegur dan Memberi Nasehat

Selain melakukan pengurangan nilai maupun sanksi, bapak maupun ibu guru senantiasa memberikan pengertian maupun nasehat kepada mereka yang berbuat tidak jujur dalam mengerjakan ujian maupun tugasnya, hal itu membuat diantaranya peserta didik menjadi sadar akan pentingnya nilai kejujuran.

Dalam segi teoritis, faktor yang dapat mempengaruhi suatu pembentukan *attitude* atau disebut akhlak sebagaimana dijelaskan oleh Mustafa ada enam macam diantaranya ialah insting, yang merupakan pola dasar dari suatu bawaan dari dalam dirinya Akan tetapi dalam hal itu, hasil suatu penelitian *attitude* atau sering disebut akhlak dari sudut peserta didik terdapat adanya beberapa problem yang sangat berpengaruh terhadap suatu pembentukan *attitude* peserta didik.⁵³

Pertama, insting yang merupakan suatu cara dimana hal itu mampu menimbulkan perbuatan yang mana dapat disampaikan pada suatu tujuan tertentu

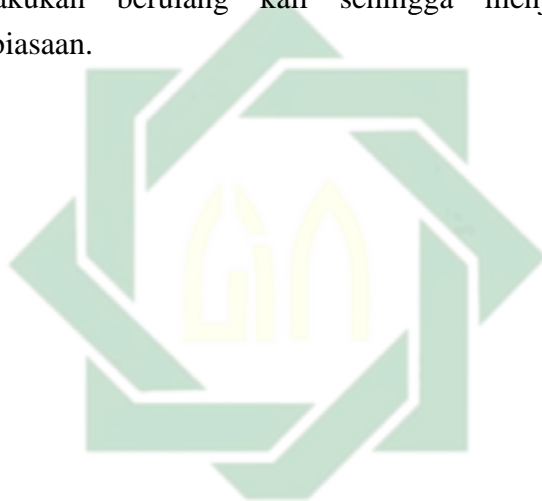
⁵³ Afify, M. K. (2018). The Impact of Interaction between Timing of Feedback Provision in Distance ELearning and Learning Styles on achieving Learning Outcomes among Arab Open University Students. EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education, 14(7). <https://doi.org/10.29333/ejmste/91619>

dengan cara tanpa berpikir terhadap suatu hal terlebih dahulu. Dan hal ini dibawa manusia sejak lahir ke dunia. Hal ini di refleksikan menjadi perbedaan peserta didik dimana hal ini menjadi salah satu problematika dalam pembelajaran *hybrid learning* di SMPN 5 Bojonegoro, karena tidak semua guru mampu memahami kondisi psikologis dari masing-masing peserta didik.

Kedua, ialah pola dasar bawaan dari dalam peserta didik itu sendiri merupakan perkembangan dari kejiwaan yang mana hal itu berkaitan dengan suatu masalah dalam keturunan. Dari sifat-sifat manusia yang diturunkan dengan beraneka ragam model, maka hal itu menyebabkan berbagai model suatu tingkah laku yang berlainan , dimana hal itu juga menjadi problematika *attitude* yang terjadi pada model pembelajaran *hybrid learning* ini.

Ketiga lingkungan, dalam hal ini lingkungan juga turut menjadi problematika *attitude* dalam proses pembelajaran *hybrid learning* ini. Dimana lingkungan ini juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran tersebut diantaranya kendala sinyal peserta didik.

Keempat ialah kebiasaan, kebiasaan ialah suatu perbuatan yang terus menerus diulang sehingga hal itu menjadi mudah dikerjakan oleh seseorang. Sebagai contoh ialah peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas, peserta didik yang suka mencontek jawaban temannya dan lain halnya. Hal ini dengan sangat mudah dilakukan berulang kali sehingga menjadi suatu kebiasaan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada *attitude* peserta didik di dalam proses pembelajaran *hybrid learning* pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 5 Bojonegoro maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Problematika model *hybrid learning* ini ialah peserta didik seringkali tidak jujur saat mereka mengerjakan tugas, selain itu dalam hal ini terkait mengerjakan ujian yang telah diberikan bapak/ibu guru, hal itu meliputi mencontek saat mengerjakan tugas maupun ujian, kebanyakan dari mereka tidak percaya akan dirinya sendiri, dan suka menjadi pemulung informasi di internet tanpa dipelajari terlebih dahulu. Problematika yang lain ialah sikap sopan santun, tata krama dan kedisiplinan yang luntur akibat berkurangnya jam belajar di sekolah.
2. Solusi Problematika Attitude Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Hybrid Learning Pada pembelajaran PAI yang dilakukan oleh bapak ibu guru disini ialah memberikan stimulus dan reward dengan memberikan

tambahan poin atau nilai hal itu dapat meningkatkan motivasi belajarnya, selain itu ketika peserta didik melakukan kesalahan atau ketahuan mencontek saat mengerjakan tugas maupun ujian, yang dilakukan ialah Menegur Dan Memberikan Nasehat.

B. Saran

Dalam penelitian ini, diperoleh saran yang penulis dapat berikan ialah :

1. Bagi sekolah

Pembinaan terutama dalam bidang attitude semakin ditingkatkan yang mana mengingat pentingnya hal itu dilakukan dilihat dari permasalahan yang ada. Suatu penegasan dan pelaksanaan tata tertib sekolah yang tetap harus dimaksimalkan demi tercapainya peserta didik yang cerdas, inovatif dan berakhlak mulia.

2. Bagi pendidik

Dieterapkannya suatu hukuman pada peserta didik yang melanggar serta pemberian hadiah kepada mereka yang telah aktif di kelas yang tetap diterapkan kepada semua

guru sehingga mampu meningkatkan semangat belajar dan hendaklah menjadi tauladan yang patut bagi mereka peserta didik agar mereka dapat mencontoh tingkah lakunya, serta sering memantau kegiatan peserta didik selama di dalam lingkungan sekolah.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang berakhlak mulia, mendorong mereka menjadi pribadi yang islami dan tidak berpengaruh pada suatu perbuatan yang kurang baik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- “Buku Model Balnded Learning.pdf.” Diakses 9 Februari 2022. http://repository.unp.ac.id/26576/1/0_Buku%20Model%20Balnded%20Learning.pdf.
- “13B_Analisis Model Pendidikan karakter.pdf,” t.t. Basar, Afip Miftahul. “Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19: (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi).” *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (1 Januari 2021): 208–18. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>.
- “Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 : (Studi Kasus Di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi).” *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (1 Januari 2021): 208–18. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>.
- E. Nugraha. “Integrasi Program Tahfizh Al-Quran Dengan High Order Thingking Skills (Hots) Model Di Sekolah Dasar Tahfidz Al-Quran Integration Program with High Order Thinking Skills (Hots) Model at Elementary School. 12(02),” 2020, 125–40.
- Fauzan, Fauzan, dan Fatkhul Arifin. “Hybrid Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Fauzan, Fatkhul Arifin,” 2017. Ginanjar, Muhammad Hidayat, dan Nia Kurniawati. “Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan

Akhlak al-Karimah Peserta Didik.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (21 November 2017): 25.

Hudaya, Adeng. “Pengaruh Gadget terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik” vol.4 No.2 (2018).

Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: CV. AE Grafika, 2017.

Illiyyinna Rahmi, Rahmi Wiza. “Pengaruh Pembelajaran Blended Learning terhadap Nilai-Nilai Karakter Siswa SD Negeri 26 Teluk Bayur.” *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (3 Agustus 2021): . 401-412.

Ino Angga Putra. “Orientas Hybrid Learning Melalui Model Hybrid Learning Dengan Bantuan Multimedia Di Dalam Kegiatan Pembelajaran,” *Eduscope*, 4, no 1 (Juli 2015): 37–38.

Komarudin dan Yoke Tjuparmah S. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, t.t.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Meria, Aziza. “PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA.” *Al-Ta lim* 19, no. 1 (20 Februari 2012): 87.

<https://doi.org/10.15548/jt.v19i1.10>.

Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2010.

M.Ritonga, M.Muhammadiyah. “M., Ritonga, M., Muhammadiyah, U., Barat, S., Muhammadiyah, U., Barat, S., Muhammadiyah, U., & Barat, S. (2020).

Islamic Religious Education Learning at Elementary Schools : Analysis of Teacher Competency , Strategy and Outcome Quality Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah : Analisis terhadap Kompetensi Guru , Strategi dan Kualitas Hasil. 3(2),” 2020, 29-42.

Mulyawati, Yuli. “Mulyawati, Yuli., dkk (2019).

Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 3(1).,” Jurnal ilmiah pendidikan, vol.3 No.1 (2019).

“Pengembangan Model Pembelajaran Hybrid Learning dengan Pendekatan Problem Based Learning pada Matakuliah Pengantar Sosiologi | Andayani | JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL.” Diakses 16 November 2021. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis/article/view/20155>.

Reksa Adya Pribadi, Nurhalisza, Nurhaliza Febrianti,.

“PROSES PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN BELAJAR TERHADAP SISWA MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN PADA PEMBELAJARAN HYBRID LEARNING,” 2614-722X, 07 Nomor 02 (Desember 2021).

Sinuraya J, Motlan, Tarigan R. “Inovasi Startegi

Pembelajaran Berbasis Metode Inkuiri dan Blended Learning Prodi Pendidikan Fisika FMIPA,” Jurnal Online Pendidikan Fisika (internet), cited Mei 2016, 17–23.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, t.t.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT.Reineka Cipta, 2006.
- T Ramdhani. *Ramdhani, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Schoology Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Singaraja [Universitas Pendidikan Ganesha]*.
<https://repo.undiksha.ac.id/2221/>, t.t.
- Tim Penulisan KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), t.t.
- W. Matja. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Winaka Media, 2003.
- Wahyuni. “Wahyuni, Pengembangan Koleksi Jurnal studi Kasus di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.<http://digilib.uinsuka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>, ypgyakarta 2013.hal.20,” t.t., 20.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A